

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Surakhmad Winarno (1982:131) bahwa, “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas. Dengan kata lain, penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansinya metode tersebut.

Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah

penelitian tersebut. Di samping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari *efektivitasnya*, *efisiennya*, dan *relevansinya* metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan.

Sedangkan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan *relevan* apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Ex-post facto*. Adapun Sukardi (2003) dalam Agus Mulyana (2008:94) menjelaskan bahwa, 'penelitian *Ex-post Facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat'. Ciri utama dalam penelitian *ex-post facto* adalah tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikunto Suharsimi (2002:237) yaitu, "pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil".

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Peneliti dalam *ex-post facto* tidak dapat

melakukan manipulasi atau *treatment* terhadap variable-variabel bebasnya, hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabelnya sudah terjadi.

Kerlinger (1964) dalam Agus Mulyana (2008:95) mendefinisikan metode penelitian *ex-post facto* adalah sebagai berikut:

That research in which the independent variable or variables have already occurred and in which the researcher starts with the observation of a dependent variable or variables in retrospect for their possible relations to, and effects on, the dependent variable or variables.

Pendapat Kringler diatas dapat diartikan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian dimana variabel atau variabel bebas tersebut telah terjadi, dan peneliti memulai dengan mengobservasi hubungan yang terlihat, atau adanya dampak terhadap suatu variable atau variable terikat.

Usaha peneliti untuk menghubungkan ini setelah sesuatu perlakuan dilakukan pada suatu hasil atau terikat ukuran. Sementara itu berjalan alami atau *ex-post facto* boleh tidak ada bentuk gambaran hubungan dari desain lain, hal ini berbeda dalam arti bahwa perlakuan yang diberikan adalah pilihan dari suatu manipulasi. Untuk alasan ini, mungkin bukan untuk mengasumsikan suatu hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika terjadi hubungan, tetapi jika hubungan yang diperoleh dapat diprediksi, hal ini tidak perlu diartikan bahwa variabel penelitian adalah berhubungan secara sebab akibat.

Penelitian *ex-post facto* harus didukung oleh pengetahuan yang cermat dari variabel bebas dalam konteks variabel terikat. Pengetahuan demikian ini akan

mencegah penafsiran yang tidak sesuai. Apa saja yang merupakan dugaan-dugaan yang dapat dikategorikan seperti itu. Peneliti harus menerima hasil-hasil penelitian secara empiris dan harus membatasi pembahasan hasil tersebut dalam memilih dugaan yang tidak berdasar.” Dugaan demikian dalam penelitian *ex-post facto*, hubungan-hubungan sebab-akibat adalah sangat lemah dan sifatnya sementara.

Metode penelitian *ex-post facto* dikatakan juga dengan istilah metode *Causal-Comparative*, hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Van Dalen (1962) dalam Agus Mulyana (2008:97) menyatakan bahwa, ‘Metode *causal-comparative* merupakan suatu penelitian yang mengamati dan melihat suatu masalah secara mendalam ke dalam situasi hidup, dengan cara membandingkan dua situasi kelompok yang berbeda’.

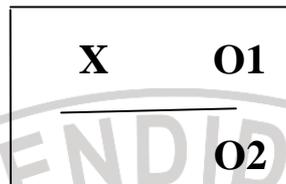
Metode *causal-comparative* berdasarkan pada aturan-aturan dari suatu perjanjian dan perbedaan paham dalam suatu keadaan, dimana menyebabkan suatu efek yang diamati diberikan mungkin dengan penambahan dengan cara mencatat unsur-unsur yang diperoleh ketika hasilnya tidak berubah-ubah serta tanpa alternatif kosong walau yang diraih hasilnya kosong / tidak tampak.

Lebih khususnya desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Intact-Group Comparison*, metode ini menitik beratkan pada penelitian komparatif. Pada desain ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok yang variable bebasnya sudah terjadi. Sedangkan satu kelompok lainnya non *lesson study* berfungsi sebagai kelompok kontrol atau pembanding.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian

mengacu pada Sugiyono (2009:111) adalah *Intact-group comparison*.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Intact-group Comparison
Sugiyono (2009:111)

Keterangan

X = *Variable bebas* berupa pembinaan profesi guru melalui *lesson study* yang sudah terjadi. (penjabarannya ada dalam program *lesson study* tabel 3.1)

O₁ = Observasi terhadap efektivitas PBM (Kel Eksperimen) yang dilakukan terhadap guru yang sudah mendapat pembinaan profesi yaitu *lesson study*

O₂ = Observasi terhadap efektivitas PBM (Kel Kontrol) yang dilakukan terhadap guru yang tidak mendapat pembinaan profesi *lesson study*.

Berikut rancangan program *lesson study* yang mengacu pada pendapat Fernandez dan Yoshida (2004) yang dikutip oleh M Abdul Karim (2008:3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Program *Lesson Study*

NO	LAGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU	KET
1	<i>Collaboratively planning the study lesson</i>	60'	
	Perencanaan bersama-sama mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - RPP - Penyusunan evaluasi pembelajaran. - Analisis Permasalahan (materi, metode, strategi, sarana dan prasarana) - Mengkaji ulang RPP yang sudah dibuat bersama. - Rencana solusi permasalahan yang timbul 		
2	<i>Seeing the study lesson in action</i>	80'	
	<ol style="list-style-type: none"> a. Salah seorang menjadi guru model mempraktekkan RPP yang sudah dibuat bersama. b. Guru yang lainnya sebagai observer, dan mengobservasi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru. 		
3.	<i>Discussing the study lesson</i>	45'	
	<ol style="list-style-type: none"> a. Membahas temuan-temuan dalam proses pembelajaran. b. Observer menyampaikan komentar yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan hasil-hasil 		

	pengamatan.		
4	<i>Revising the lesson (opsional)</i>	30'	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua anggota secara bersama-sama melakukan revisi RPP, metode mengajar, praktek pembelajaran, evaluasi sehingga menghasilkan praktek pembelajaran yang mutakhir. b. Revisi ini berdasarkan hasil dari observasi pada saat proses belajar berlangsung dengan bukti-bukti dari hasil observasi. 		
5	<i>Teaching the new version of the lesson (opsional)</i>	80'	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajar dengan versi baru hasil dari diskusi bersama-sama. b. Guru yang lainnya melakukan observasi terhadap proses belajar hasil revisi 		
6	<i>Sharing reflection about the new the version of the lesson</i>	45'	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbagi refleksi tentang proses pembelajaran versi baru. b. Kritik dan saran pada guru model disampaikan dengan bijak untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. c. Hasil diskusi dirancang untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih baik. 		

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan *Lesson Study* MGMP Penjas-Orkes
Di Kabupaten Cianjur

No	Hari/tanggal/waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu 18/Juni 2011 07.00-13.00 WIB	a. Pembukaan b. Pembuatan perencanaan program. c. Pengkajian Silabus d. Pembuatan RPP (3 buah) e. Analisis Permasalahan dan solusi yang mungkin timbul	SMU PGRI Cianjur
2.	Senin /20 Juni 2011 07.00-13.00 WIB	a. Praktek pembelajaran RPP 1. b. Diskusi dan refleksi RPP 1 c. Revisi RPP hasil diskusi.	SMU PGRI Cianjur
3.	Selasa/21 Juni 2011 07.00-13.00 WIB	a. Praktek Pembelajaran RPP 1 hasil revisi. b. Refleksi RPP 1 hasil revisi	SMU PGRI Cianjur
4.	Rabu/22 Juni 2011 07.00-13.00 WIB	a. Praktek pembelajaran RPP 2 b. Diskusi dan refleksi RPP 2 c. Revisi RPP hasil diskusi	SMU PGRI Cianjur
5.	Kamis/23 Juni 2011 07.00 -13.00 WIB	a. Praktek Pembelajaran RPP 2 hasil revisi. b. Refleksi RPP 2 hasil revisi	SMU PGRI Cianjur
6.	Jumat/24 Juni 2011 07.00-11.00 WIB	.a. Praktek pembelajaran RPP 3 b. Diskusi dan refleksi RPP 3 c. Revisi RPP hasil diskusi	SMU PGRI Cianjur
7.	Sabtu /25 Juni 2011 07.00-13.00 WIB	a. Praktek Pembelajaran RPP 3 hasil revisi. b. Refleksi RPP 2 hasil revisi. c. Penutupan Kegiatan	SMU PGRI Cianjur

Sedangkan jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rencana Jadwal Kegiatan Observasi

No	Hari/tanggal/waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu 18/Juli 2011 07.00 – 13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMUN 2 Cianjur
2.	Senin /18 Juli 2011 07.00 – 13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMU PGRI Cianjur
3.	Selasa/19 Juli 2011 07.00 – 13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMUN Warung Kondang Cianjur
4.	Rabu/20 Juli 2011 07.00-13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMK PGRI 3 Cianjur
5.	Kamis/21 Juli 2011 07.00 -13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMK PGRI 3 Cianjur
6.	Jumat/22 Juli 2011 07.00-11.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 2 kali tampil (kel <i>lesson Study</i>)	SMUN Cilaku Cianjur
7.	Jumat /22 Juli 2011 13.00-17.30 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMU Pasundan 2 Cianjur

8.	Sabtu /23 Juli 2011 07.00-13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMU Pasundan1 Cianjur
9	Sabtu/23 Juli 2011 13.00-17.30 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMU Pasundan 1 Cianjur
10.	Senin /25 Juli 2011 07.00-13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (2x <i>lesson study</i> dan 2x <i>non lesson study</i>)	SMUN 1 Cianjur
11.	Senin/25 Juli 2011 13.00-15.30 WIB	Observasi efektivita penampilan guru sebanyak 2 kali tampil. (2x <i>non lesson study</i>)	SMU Al-Azhari Cianjur

B. Variable dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger (1973) dalam Sugiyono, 2009:61). Dengan kata lain variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009:61).

Pada penelitian ini penulis menetapkan variabel-variabel yang akan dikaji dan diberi batasan-batasan terhadap kemungkinan terjadinya penafsiran suatu istilah yang

menyebabkan kekeliruan pendapat dan dapat mengaburkan (menjadi bias) akan pengertian yang sebenarnya.

Variabel-variabel tersebut terdiri dari variable bebas dan variable terikat.

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variable terikat (dependen). Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah proses pembinaan profesi guru melalui *lesson study*, serta variable yang menjadi kontrol yaitu proses pembinaan profesi guru non *lesson study*. Sedangkan variable terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah efektivitas proses belajar mengajar guru.

Secara rinci dapat diidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variable bebas (Independen)

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah proses pembinaan profesi guru melalui *lesson study*.

b. Variabel Terikat (Dependen).

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah efektivitas proses belajar mengajar. Efektivitas berasal dari kata “efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, kesan serta pengaruhnya terhadap sesuatu benda atau perkara” (Depdikbud, 2001:115). Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai

tujuannya. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan secara efisien sudah tentu efektif, karena dilihat dari segi hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki dengan perbuatan itu telah tercapai.

Menurut Moh.Uzer Usman (2009:5) menyebutkan bahwa, “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi anantara individu dan individu dengan lingkungannya.” Dengan demikian efektivitas belajar dapat diartikan suatu proses akibat dari perubahan tingkah laku pada individu akibat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini efektivitas mengajar diartikan bagaimana seorang guru yang aktif dalam mengajar, baik dalam memberikan motivasi, memberikan penguatan, sehingga siswa menjadi aktif belajar, dan guru selalu mengawasi proses belajar siswa dan langsung mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi.

2. Definisi Operasional.

Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang termasuk adalah:

- a. **Pengaruh** didefinisikan bahwa jika suatu tindakan diikuti oleh suatu perubahan yang memuaskan dalam lingkungan kemungkinan bahwa tindakan itu diulang dalam situasi-situasi yang mirip, akan meningkat. Tetapi bila suatu perilaku diikuti oleh suatu perubahan yang tidak memuaskan dalam

lingkungan, kemungkinan-kemungkinan perilaku itu diulangi akan menurun. Jadi konsekuensi-konsekuensi dari perilaku seseorang pada suatu saat, memegang peranan penting dalam menentukan perilaku orang itu selanjutnya.

- b. **Lesson study** adalah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.
- c. **Efektivitas** didefinisikan adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. **Belajar** adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- e. **Mengajar** adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang

ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa.

- f. ***Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*** didefinisikan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan kata lain dengan aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah merupakan keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti, dan tentu masing-masing mempunyai karakteristik yang khas. Sugiyono (2009:117) mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Nawawi (1985) dalam Riduwan (2010:54) menyebutkan bahwa, "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap". Sedangkan menurut Riduwan (2010:54) mengatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian".

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMU di kabupaten Cianjur yang berjumlah 34 orang.

Pengertian sampel menurut Arikunto (1988) yang dikutip oleh Riduwan (2010:56) menyatakan bahwa, 'Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)'. Pendapat Sugiyono (2009:118) bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Furqon (2008:146) menyatakan bahwa, "...sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi".

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2009:124) menyatakan bahwa, "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sedangkan teknik penentuan sampel mengacu pada pendapat Roscoe (1982) yang dikutip oleh Sugiyono (2009:132) bahwa, 'Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20". Lebih lanjut Adang Suherman (2009:18) menyebutkan bahwa, " Jumlah sampel untuk penelitian kausal komparatif sama dengan untuk penelitian eksperimen minimal 15 orang ...". Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel mengacu kepada kedua pendapat di atas.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan guru-guru Penjas-orkes SMU yang berjumlah 10 orang untuk kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. Dari masing-masing kelompok tersebut guru tampil mengajar sebanyak 2 kali sehingga, jumlah dari masing-masing kelompok tersebut berjumlah 20 kali tampil. Dari sanalah data yang diambil dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2009:147) menyatakan bahwa, "...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Sedangkan menurut Adang Suherman (2001:19) bahwa, "Instrumen adalah alat untuk memperoleh informasi". Instrumen yang baik adalah yang dapat mengukur apa yang hendak diukur, serta memiliki keajegan dalam pengukuran. Mengenai instrumen ini, Arikunto Suharsimi (1997:138) mengemukakan sebagai berikut;

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Alat atau instrumen dalam penelitian mutlak dan harus ada sebagai bahan untuk memecahkan masalah penelitian yang hendak diteliti. Mengenai alat evaluasi

Arikunto Suharsimi (1997:138) mengolongsannya atas dua macam yaitu tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur berupa instrumen penampilan guru. Instrumen tersebut untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar, yang mana instrumen tersebut dikembangkan oleh Adang Suherman (2009:36), yang berjumlah 38 pernyataan. Instrumen tersebut bernama Penilaian Penampilan Mengajar Penjas.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penampilan Guru

Variable Proses Guru Mengajar	Indikator Proses Guru Mengajar	No Pernyataan	Jumlah
<i>Teacher process variables</i> atau variabel proses pada guru berhubungan langsung dengan penampilan guru pada waktu mengajar atau	Ketepatan manajemen(siswa, perilaku, aktivitas)	1, 2, 3, 4, 13, 14, 24, 26, 31,32	10
	Reaksi prilaku (negatif dan positif)	8, 36	2
	Distribusi perhatian, motivasi, penguatan	11,12, 22, 23, 28, 33,34	7
	Pemberian <i>feedback</i>	9, 27, 29, 30	4
	Pendistribusian waktu untuk menjelaskan skill dan strategi	15, 16, 17, 18, 19, 20,	6

diukur secara langsung pada saat guru sedang mengajar. (Adang Suherman 2009:35-36)	Kejelasan pernyataan tugas belajar	7,10, 25	3
	Pola pengembangan isi	5, 6,	2
	Penilaian	21, 35, 37, 38	4

Adapun alternatif jawaban yang digunakan dan skala penilaiannya adalah sebagai berikut pada tabel 3.4

Tabel 3.5
Skala Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

E. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk dapat memperoleh kesimpulan dalam penelitian diperlukan data yang selanjutnya akan dianalisis kemudian disimpulkan. Oleh karena itu data dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan. Data penelitian bisa berupa angka, hasil wawancara, hasil tes, hasil angket dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil

observasi efektivitas PBM guru pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan serangkaian langkah yang ditempuh. Pertama-tama penulis menentukan sampel yang selanjutnya sampel yang sudah mendapat perlakuan sebelumnya yaitu pembinaan profesi guru melalui *lesson study* dan *non lesson study* yang tidak diberikan perlakuan apapun. Setelah itu penulis melakukan observasi terhadap efektivitas proses guru mengajar.

F. Analisis dan Pengolahan Data.

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data observasi yang terkumpul. Proses ini dilakukan karena mungkin saja pada sebagian butir pernyataan dalam lembar observasi, terdapat jawaban yang tidak diisi oleh observer.
2. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan dalam data observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer Microsoft Excel 2007.
4. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan statistik dengan tujuan dapat memperoleh kesimpulan penelitian.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 16*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisa menggunakan deskripsi explore data pada menu SPSS Serie. 16.

Uji normalitas dari *output* yang dihasilkan program SPSS 16 terdapat lima uji analisis normalitas data, yaitu kolmogorov smirnov, Shapiro-wilk, QQ Plots, Detrended normal QQ Plots, dan Spread V.S Level Plot. Ke lima uji analisis ini sebenarnya saling mendukung satu sama lainnya. Untuk uji normalitas, penulis mengacu pada analisis kolmogorov smirnov . Penulis memiliki anggapan bahwa untuk jumlah sampel kurang atau sama dengan 30 orang atau termasuk pada kategori kelompok sampel kecil.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data. Tujuan uji homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa yang selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data. Karena

syarat dari uji statistik parametrik, data penelitian harus berdistribusi normal dan homogen.

Uji homogenitas data menggunakan program *software* SPSS Serie 16 adalah sama dengan uji normalitas data. *Output* yang dihasilkan dari *descriptive explore* data tersebut sekaligus menghasilkan dua analisis, yaitu normalitas dan homogenitas data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Lavene Statistik* hasil *output* dari SPSS.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis membandingkan hasil observasi kelompok eksperimen (*lesson study*) dengan kelompok kontrol (*non lesson study*). Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembinaan profesi guru melalui *lesson study* terhadap efektivitas proses belajar mengajar pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMU.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi efektivitas PBM guru antara kelompok sampel eksperimen dan kelompok sampel kontrol (*independent sample t-test*). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembinaan profesi guru melalui *lesson study* dengan model pembinaan *non lesson study*.

4. Analisis dan deskripsi data

Dalam kegiatan analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisis serta mendeskripsikan angka-angka yang ada, hasil dari penghitungan t_{hitung} dan t_{tabel} . Angka atau nilai yang dihasilkan t_{hitung} dibandingkan dengan angka tabel atau dideskripsikan secara langsung dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan statistik. Analisis didasarkan pada hipotesis yang dibuat untuk dapat memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan. Selain itu juga dibahas berbagai temuan selama pelaksanaan penelitian di lapangan, serta dianalisis berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang ada yang telah dilaksanakan peneliti lainnya.

